

BAB IV

KESIMPULAN

Konflik Israel-Palestina merupakan konflik di Timur Tengah yang sudah terjadi sejak lama. Bahkan, akar konflik tersebut berawal dari masa Kesultanan Turki Ottoman, menjadikannya sebagai salah satu konflik terlama yang masih terjadi hingga saat ini. Dinamika konflik yang terjadi selama ratusan tahun tersebut mengarah pada pembentukan organisasi internasional yang menjadi simbol solidaritas muslim dunia, yaitu Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Organisasi tersebut tercipta setelah terjadinya insiden Pembakaran Masjid Al-Aqsha. Organisasi tersebut telah memberikan berbagai peranan dalam konflik Israel-Palestina pada tahun 2019-2021 sebagai instrumen, arena dan aktor.

Sebagai instrumen, OKI telah berusaha untuk menyatukan pandangan negara-negara anggotanya, yaitu mendukung terwujudnya negara Palestina merdeka serta berhentinya tindakan-tindakan agresif, ekspansionis dan diskriminatif Israel. Dalam konteks tersebut, masih terjadi ketidakselarasan terkait pandangan negara anggota OKI yang dapat dibuktikan dari maraknya tren normalisasi hubungan dengan Israel. Meski demikian, adanya hubungan resmi antara negara-negara Arab dengan Israel menjadikan negara-negara Arab mampu menekan Israel melalui jalur diplomasi. Sebagai arena, OKI mampu menyediakan forum untuk berdiskusi yang dapat digunakan oleh negara-negara anggota dalam membahas isu yang berkaitan dengan perjuangan Palestina. Dalam hal sebagai penyedia forum, OKI menunjukkan peran yang baik dengan kapasitasnya dalam menyediakan forum-forum seperti forum tahunan hingga forum luar biasa. Sebagai aktor, OKI telah menunjukkan perannya dalam menyiptakan resolusi secara mandiri yang dapat diimplementasikan sebagai kebijakan oleh negara-negara anggota OKI dan juga menjalin komunikasi sebagai aktor mandiri. Meski tidak semua poin dari resolusi yang telah dibuat dapat diterapkan oleh semua anggota, resolusi OKI yang dikeluarkan pada setiap forum berguna dalam mengawal konflik Israel-Palestina. Komunikasi OKI dengan aktor internasional lainnya juga menjadikan isu Palestina mampu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran OKI yang paling dominan adalah peran sebagai arena. Hal tersebut dapat dilihat dari kuantitas forum-forum yang telah diselenggarakan oleh OKI sepanjang tahun 2019-2021. Peran sebagai aktor dalam hal menjalin komunikasi dengan pihak lainnya juga dapat diperhitungkan, seperti OKI yang telah mengajak PBB untuk

membantu proses mediasi pada konflik di tahun 2021, hingga kerja sama untuk kepentingan Palestina dengan ICC, ICJ, dan UNRWA. Sedangkan peran yang kurang signifikan adalah perannya sebagai instrumen yang disebabkan oleh hanya sebagian kecil dari resolusi OKI yang mampu diterapkan dengan baik oleh negara anggota OKI.

Analisis yang terkandung dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu dibutuhkan penelitian lanjutan seperti efektivitas resolusi-resolusi yang telah dikeluarkan oleh OKI, bagaimana peran yang dapat diberikan oleh OKI pada konflik maupun permasalahan lainnya, solusi atas masih berlangsungnya konflik Israel-Palestina hingga saat ini, analisis mengenai negara-negara anggota OKI yang melakukan rekonsiliasi dan normalisasi hubungan dengan Israel, hingga efektivitas boikot terhadap Israel yang telah dicanangkan oleh OKI. Dengan semua kekurangannya, penelitian ini berkontribusi dalam memaparkan dinamika konflik Israel-Palestina baik secara historis maupun secara spesifik pada tahun 2019-2021, memaparkan peran suatu organisasi internasional di dalam sebuah konflik dengan sifak yang kompleks, serta menambah keragaman penelitian yang terfokus pada organisasi pemerintahan internasional.

